

TARI TRADISIONAL BEKU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ASAM BASA

Natalia Peni^{1}, Melania Priska², Maria Fatima Mei³, Agnes Pendi⁴*

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Flores.

²Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Flores

Jalan Sam Ratulangi XX Ende, Indonesia

**e-mail: nataliapeni27@gmail.com*

Abstract. *This study aims to improve student learning outcomes in chemistry learning by using Beku traditional dance as the learning medium. This descriptive quantitative study uses one group pretest-posttest design. The sample of this study was 30 semester I students of the Mathematics Education Study Program at the University of Flores. The results of the study showed that (1) the completeness of student chemistry learning outcomes reached 93%, (2) the student response to category learning was very good. This shows that frozen traditional dance can be an effective learning medium in learning the chemistry of acid-base material.*

Keywords: *base acid, learning media, beku traditional dance*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran kimia dengan menggunakan tari tradisional beku sebagai media pembelajaran. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ketuntasan hasil belajar kimia mahasiswa mencapai 93%, (2) respon mahasiswa terhadap pembelajaran berkategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tari tradisional beku dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran kimia materi asam basa.*

Kata kunci: *asam basa, media pembelajaran, tari tradisional beku*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di bangku kuliah dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara dosen, mahasiswa, dan lingkungan untuk mencapai tujuan yaitu perubahan tingkah laku (Sunhaji, 2014). Pembelajaran yang berlangsung secara efektif mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap suatu materi. Berdasarkan sumbernya, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu, dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) peserta didik (Ristiyani & Bahriah, 2016; Sunhaji, 2014). Kondisi menurunnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bisa bersumber dari tenaga pengajar maupun peserta didik itu sendiri. Kurangnya upaya

membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar cenderung menjadikannya pasif dan jenuh. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peran yang strategis dalam pembelajaran modern yang lebih diarahkan pada paradigma konstruktivisme (Rahmawati, Herawati, & Harini, 2013).

Media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (dosen) menuju penerima informasi (mahasiswa). Media memiliki peran vital karena menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu nilai tersampaikan kepada siswa dan akan bermuara pada optimalnya pemahaman siswa tentang suatu materi pembelajaran (Mardhiah &

Akbar, 2018) Hendaknya dalam media pembelajaran memperhatikan karakteristik pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi lingkungan (Rahmawati dkk, 2013; Frisca, 2014; Gasiyah, 2015; Abidin, 2016). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah tari tradisional beku. Tari tradisional beku merupakan tarian yang berasal dari kabupaten Lembata. Tari ini merupakan tari yang mengisahkan tentang ucapan syukur perjuangan leluhur Leragere baik berupa kegagalan maupun kesuksesan dalam tarian dan nyanyian.

Pada tari beku terdapat dua jenis gerak, yakni gerak cepat dan gerak lambat. Gerak cepat dikisahkan sebagai ungkapan syukur, dan gerak lambat sebagai ucapan kekecewaan dan kesedihan. Tarian beku diperagakan dalam bentuk lingkaran seolah-olah seekor ular naga yang bergerak melingkar dan hendak memangsa buruan yang sedang diincar. Umpanan yang diincar adalah dua orang penari yang terpisah dari lingkaran. Umpan tari ini disebut dengan waheng, yang menari seakan-akan mengganggu atau mempermainkan ular naga. Waheng bergerak dan menari di depan, diperankan sepasang pria dan wanita yang sedang bermain dan menari di kepala dari lingkaran tarian ular naga yang mengejar dan ingin memangsa buruannya. Dalam tarian beku barisan pria dan wanita tersendiri dengan posisi bagian tengah ke belakang adalah barisan wanita dengan posisi paling ujung seolah bentuk seekor ular, sedangkan posisi tengah sampai barisan depan tengah kanan ujung barisan bergerak seolah ular naga hendak memangsa buruan (Weeklyline.net.31 Desember 2016).

Dalam teori asam basa, gerak cepat dan lambat pada tari tradisional beku juga melambangkan keasamaan dan kebasaaan suatu senyawa. Gerak lambat melambangkan asam, sedangkan gerak cepat melambangkan basa. Semakin cepat gerakan tari, nilai derajat kebasaaan semakin kuat, dan semakin lambat

gerakan tari menunjukkan derajat keasamaan yang semakin kuat. Berdasarkan uraian di atas, maka media yang dapat digunakan pada pembelajaran asam basa adalah tari tradisional beku. Tari tradisional beku diharapkan mampu menjadi media pembelajaran untuk mengoptimalkan peserta didik khususnya kecerdasan kinestetik, kecerdasan natural, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan spiritual, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitiannya menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Pengukuran dilakukan sebelum tindakan berupa penerapan media tari tradisional beku pada materi asam basa. Pasca pembelajaran, dilakukan pengukuran lagi untuk melihat efektivitas dari tindakan yang dilakukan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. Sampelnya adalah mahasiswa semester 1 sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dan angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran. Angket respon siswa memuat 4 aspek, yaitu ketertarikan mahasiswa, kemenarikan media, kejelasan media, serta kemampuan media pembelajaran untuk memotivasi mahasiswa belajar.

Hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan (minimal skor/nilai 75). Selanjutnya, respon mahasiswa terhadap pembelajaran dianalisis dan dikategorikan dengan kriteria sebagaimana yang diperlihatkan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Respon Mahasiswa

No.	Rentang skor	Kriteria
1.	0 – 20	Tidak Baik
2.	21 - 40	Kurang Baik
3.	41 – 60	Cukup
4.	61 – 80	Baik
5.	81 - 100	Sangat Baik

(Ratumanan & Laurens, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan awal siswa melalui *pre-test* dengan jumlah soal 20 item. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan awal tentang pembelajaran menggunakan tari tradisional beku sebagai media pembelajaran asam basa. Guru membagi *handout* kepada semua mahasiswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari. Selanjutnya, proses pembelajaran menggunakan tari tradisional beku. Proses pembelajaran menggunakan tari tradisional beku dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Dosen bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan *post-test*, mahasiswa mengerjakan soal sebanyak 20 item. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil-hasil penerapan pembelajaran menggunakan tari tradisional beku sebagai media pembelajaran asam basa dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil Belajar

Hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah pembelajaran disajikan pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa

No.	Kegiatan	Tuntas	Persentase
1.	<i>Pre-test</i>	8	27%
2.	<i>Post-test</i>	28	93%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran tari

tradisional beku memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari 30 mahasiswa yang mengikuti *pre-test* terdapat 8 orang mahasiswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dan 22 orang lainnya tidak tuntas. Setelah diterapkan tari tradisional beku sebagai media pembelajaran dan dilakukan *post-test*, ternyata tarian tradisional beku dapat membantu mahasiswa memperbaiki serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Penerapan media tarian berpengaruh positif pada hasil belajar mahasiswa yang lebih baik. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan memberi kesempatan untuk aktif dengan mengambil bagian/peran dalam pembelajaran (Nweby, 2011). Dalam proses pembelajaran menggunakan tari tradisional beku, seorang Waheng (pemburu mangsa) yang berperan sebagai pemberi umpan melontarkan pertanyaan materi asam basa dalam bentuk nyanyian dan tarian yang ditanggapi serta dijawab oleh mangsa. Dengan kondisi seperti ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tanpa beban. Hal ini sejalan dengan pendapat Permatasari, Mulyani, dan Nurhayati (2014) yang menyarankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan cara-cara yang menyenangkan, tanpa beban, namun mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik.

Respon Mahasiswa

Hasil analisis respon mahasiswa terhadap tari tradisional beku sebagai media pembelajaran pada materi asam basa memberikan respon sangat baik. Tabel 3 memperlihatkan bahwa keempat indikator/aspek respon mahasiswa yang dinilai, kesemuanya memberikan persentase lebih besar atau sama dengan 90% yang berarti sangat baik.

Tabel 3. Hasil Respon Mahasiswa

No.	Aspek	Persentase (%)	Kriteria
1.	Ketertarikan	96,7	Sangat baik
2.	Kemenarikan	93,3	Sangat baik
3.	Kejelasan Media	93,3	Sangat baik
4.	Memotivasi Belajar	90,0	Sangat baik

Persentase mahasiswa yang menunjukkan ketertarikannya terhadap media tari tradisional beku sebagai media pembelajaran adalah sebesar 96,7%. Proses pembelajaran melalui tarian disertai lantunan lagu oleh waheng pada materi asam basa membuat mahasiswa tampak antusias untuk memperhatikan dengan saksama. Setiap mahasiswa mempunyai kesempatan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh waheng. Media pembelajaran ini memiliki keunggulan tersendiri dari media yang lain. Pada media tari, mahasiswa dilatih untuk saling mendengar; saling kerjasama; dan saling membagi rasa kebahagiaan dalam bentuk tutur yang dilontarkan sehingga mahasiswa dapat memahami materi asam basa dengan baik.

Sejalan dengan indikator yang pertama, hasil angket respon mahasiswa tentang kemenarikan tari tradisional beku sebagai media pembelajaran juga sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 93,3%. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi rasa senang pada saat menari sambil menjawab pertanyaan yang dilantunkan oleh waheng. Tarian tradisional beku menjadi media yang menarik dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan budaya kreatif untuk menghapus kebosanan mahasiswa dalam mempelajari materi asam basa.

Materi Asam Basa sebagaimana juga umumnya materi pembelajaran kimia lainnya bersifat abstrak. Namun demikian, penggunaan tari tradisional beku sebagai salah satu pilihan media pembelajaran mampu memberikan kejelasan terhadap materi pembelajaran asam basa bagi mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari respon mahasiswa sebesar 93,3% yang menyatakan bahwa media tari yang digunakan layak diterapkan pada materi

asam basa. Media tarian dapat menumbuhkan keluwesan dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan pendidikan dengan mengubah sedikit gerak, aturan maupun soal-soalnya, dan dapat diterapkan pada materi yang lain (Rahmawati dkk, 2013).

Sebanyak 90% mahasiswa termotivasi untuk mempelajari materi asam basa karena dalam proses pembelajaran menggunakan tarian sebagai media pembelajaran. Minat dan perhatian mahasiswa yang tinggi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Nur, 2016). Minat yang tinggi merupakan faktor utama untuk menentukan derajat keefektifan belajar mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran pendidikan dapat meningkatkan semangat dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari (Sudjana, 2009).

PENUTUP

Simpulan

Tari tradisional beku merupakan media pembelajaran materi asam basa yang efektif meningkatkan ketuntasan hasil belajar kimia mahasiswa dengan persentase sebesar 93,3% serta mendapat respon yang sangat baik dari mahasiswa.

Saran

Tari tradisional beku dapat menjadi media pembelajaran tidak saja untuk materi asam basa, tetapi juga pada materi kimia lain dan berbagai bidang ilmu lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Perguruan Tinggi Flores yang telah memberikan bantuan dana penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech; Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9-20.
- Frisca, S. & Achmad, L. (2014). Permainan Tarian Tradisional Selibur sebagai Media Pembelajaran Struktur Atom pada Siswa SMA Negeri Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*. ISBN: 978-602-0951-00-3.
- Gasiyah. (2015). Media Pembelajaran Interaktif Seni Tari Serampi Menggunakan Media Adobe Flash CS5. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015*. . ISBN: 978-602-73690-3-0.
- Mardhiah, A. & Akbar, S.A. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49-58.
- Nur, M. A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika melalui Motivasi Belajar Kelas VIII SMPN di Kecamatan Ujung Kulon Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(2), 64-79.
- Nweby, J. T., Stepich, A. D., Lehman, D. J., Russel, D. J., & Leftwich, O. A. (2011). *Educational Technology for Teaching and Learning*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Permatasari, A.I, Mulyani, B., & Nurhayati, N.D. (2014). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(1), 117-122.
- Rahmawati, E.D., Herawati, I.S, & Harini, N. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Topeng Patih Senggreng dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII Kompetensi Ekspresi Berupa VCD Di SMP Negeri 2 Sumber Pucung. *Jurnal online um*, 2(1), 1-13
- Ratumanan, T. G. & Laurens, T. (2011). *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya: Unesa Press.
- Ristiyani, E. & Bahriah, E.S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18-29.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Weeklyline.net. (2016). Menari Beku Menunjukkan Identitas Orang Lambata. Diakses Tanggal 10 Juni 2017.